

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. PT. Telekomunikasi Indonesia.,Tbk

Berdasarkan hasil uji beda dari keseluruhan rasio keuangan PT. Telekomunikasi.,Tbk yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, sebagaimana pembahasan yang sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil dari sebagian besar uji beda memperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi memperoleh hasil perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Namun, kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan dari rasio keuangannya yang dapat diketahui dari analisis rasio keuangan yang menunjukkan bahwa hasil rasio likuiditas dan rasio *leverage* mengalami perbaikan sesudah melakukan akuisisi apabila dibandingkan sebelum akuisisi karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang besarnya dapat menutupi hutang lancarnya sesudah perusahaan melakukan akuisisi dan ketersediaan modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang

serta sebagian besar aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal dari pada hutang. Sedangkan analisis rasio keuangan pada rasio aktivitas mengalami perbaikan yang signifikan yaitu pada perputaran yang cepat pada sisi persediaan dan modal kerjanya. Sedangkan, perputaran pada aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran yang lambat. Hasil analisis rasio keuangan yang lain dari rasio profitabilitas yang mana mengalami perbaikan sesudah melakukan akuisisi dengan perbandingan yang tipis dikarenakan laba setelah pajak dan laba bersih yang diperoleh tidak optimal.

## 2. PT. XI Axiata.,Tbk

Berdasarkan hasil uji beda dari keseluruhan rasio keuangan PT. XI Axiata.,Tbk yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, sebagaimana pembahasan yang sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil dari sebagian besar uji beda memperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Namun, kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan dari rasio keuangannya yang dapat diketahui dari analisis rasio keuangan yang menunjukkan bahwa hasil rasio *leverage* dan rasio profitabilitas mengalami penurunan sesudah melakukan akuisisi apabila dibandingkan sebelum akuisisi karena perusahaan memiliki ketersediaan modal yang tidak dapat menjamin hutang serta sebagian besar aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh

hutang dari pada modal dan perolehan laba yang kurang optimal mulai dari pendapatan setelah pajak ataupun laba perusahaan menurun sesudah akuisisi. Sedangkan analisis rasio keuangan pada rasio aktivitas mengalami perbaikan yang signifikan yaitu perputaran yang cepat pada sisi persediaan dan modal kerjanya. Sedangkan, perputaran pada aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran yang lambat. Kondisi pada sisi likuiditas perusahaan juga memperoleh hasil yang tidak optimal karena aktiva perusahaan tidak dapat memenuhi hutang yang ada walaupun sesudah akuisisi mengalami penambahan pada aktiva lancarnya dan perbaikan dari perolehan rasio likuiditas apabila dibandingkan sebelum akuisisi.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam akhir penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan pada sisi pengelolaan aktiva atau aset agar perusahaan dapat memutar persediaan ataupun aktivanya dengan cepat, sehingga perusahaan tidak menahan persediaan dan aktivanya dalam jumlah yang berlebihan, serta manajemen perusahaan sebaiknya membuat strategi baru dalam meningkatkan penjualannya agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal tanpa terbebani dengan hutang yang ada serta penjualan perusahaan yang meningkat akan menunjang terkait perputaran persediaan, modal kerja, dan aktiva perusahaan menjadi lebih baik. Selain itu, Manajemen perusahaan juga sebaiknya sebelum melakukan akuisisi, harus terlebih dahulu mempertimbangkan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang

- menjadi target akuisisi sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik pasca melakukan akuisisi.
2. Bagi PT. XL Axiata.,Tbk sebaiknya melakukan perbaikan dari sisi pengelolaan hutang. Manajemen perusahaan sebaiknya menerapkan atau membuat strategi pemasaran baru sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan memperoleh laba yang optimal tanpa terbebani dengan hutang yang tinggi. Hutang yang tinggi akan berdampak pada pembayaran, likuiditas perusahaan, dan membuat pihak kreditur semakin sulit apabila memberikan pinjaman pada perusahaan. Selain itu manajemen juga harus memiliki analisis yang baik untuk memilih perusahaan yang menjadi target akuisisi yaitu terkait kondisi kinerja keuangannya karena ketika XL mengakuisisi Axis tidak dapat memperoleh benefit yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan.
  3. Bagi kreditur sebaiknya dalam memberikan pinjaman pada perusahaan hendaknya selalu mempertimbangkan rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas dan rasio *leverage* perusahaan, karena rasio tersebut berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Selain itu, kreditur sebaiknya juga melihat terkait modal dan aset yang dimiliki perusahaan tersebut agar terdapat jaminan atas pinjaman yang diberikan.
  4. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan saran atau implikasi bagi penelitian selanjutnya, jika dimungkinkan menambah periode penelitian atau melakukan variasi periode kalkulasi, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan

perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan terkait teknik analisis data yaitu analisis koefisien varian yang berfungsi untuk mengetahui baik atau tidaknya dari sebaran data yang digunakan dalam penelitiannya.

